

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2) dan *Non Performing Financing* (Y). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Barat yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2022.

3.1.1 Gambaran Umum Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa keuangan lainnya. Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

OJK memiliki visi yakni menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum. Dalam merealisasikan visinya OJK memiliki misi yaitu : 1) mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel; 2) mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta; 3) melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam rencana penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu Survei pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen) (Sugiyono, 2022:39). Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

Operasionalisasi variabel yang digunakan dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	CAR adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. (Mughni dan Andani, 2023:85)	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₂)	FDR adalah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. (Anggadini dan Komala, 2020:198)	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (Y)	<i>Non Performing Financing</i> atau NPF merupakan instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menginterpretasikan penilaian pada kualitas	$\frac{\text{overdue islamic facilities}}{\text{gross islamic facilities}} \times 100\%$	Rasio

aset, dalam hal ini yaitu sebagai penilaian kualitas dalam pembiayaan yang disalurkan, NPF tergolong kedalam rasio *asset quality ratio*.

Muhamad (2015:258)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifkhan (2023:32) teknik pengumpulan data merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang telah tersedia. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui *website* resmi OJK yaitu www.ojk.go.id dan *website* resmi masing-masing BPRS.

2. Studi Kepustakaan Data

Studi kepustakaan diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur terkait dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* serta literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder ini yaitu Laporan Keuangan Triwulan Bank Perekonomian Rakyat

Syariah di Jawa Barat yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022 yang dipublikasikan pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan *website* resmi masing-masing BPRS.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan penulis untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022:80). Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Jawa Barat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Daftar Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang termasuk ke dalam populasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 2
Daftar BPRS di Jawa Barat yang Terdaftar di OJK

No	Nama Bank
1	PT. BPRS Amanah Insani
2	PT. BPRS Amanah Ummah
3	Botani Bina Rahmah
4	PT. BPRS Rif'atul Ummah
5	PT. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cita
6	PT. BPRS Bogor Tegar Beriman
7	PT. BPRS Gaido Indonesia
8	PT. BPRS Amanah Rabbaniah
9	PT. BPRS Almoseom
10	PT. BPRS Al Ihsan
11	PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
12	PT. BPRS PNM Mentari
13	PT. BPRS Harum Hikmah Nugraha

14	PT. BPRS Baiturridha Pusaka
15	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung
16	PT. BPRS Al-Wadi'ah
17	PT. BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda
18	PT. BPRS Daarul Hayat
19	PT. BPRS Bina Anwalul Hasanah
20	PT. BPRS Al Barokah
21	PT. BPRS Al Hijrah Amanah
22	PT. BPR Syariah As Salam Amal Salman
23	PT. BPRS Riyal Irsyadi
24	PT. BPRS Harta Insan Karimah Bekasi
25	PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung
26	PT. BPRS Artha Madani
27	PT. BPRS Patriot Bekasi

Sumber: www.ojk.go.id (diolah kembali)

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022:84). Menurut Sugiyono (2022:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria bank yang akan dipilih sebagai sampel yaitu:

1. Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Jawa Barat yang terdaftar di OJK
2. BPRS yang tidak memiliki data anomali

Tabel 3. 3
Kriteria *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
1. BPRS di Jawa Barat yang Terdaftar di OJK	27 Bank
2. BPRS yang tidak memiliki data anomali	19 Bank
Rentang Waktu	5 Tahun
Jumlah Sampel	19
Unit Observasi (19x5x2)	190

Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka dari total 27 BPRS di Jawa Barat yang menjadi populasi sasaran, terdapat 19 BPRS yang akan dijadikan sampel oleh penulis. Berikut adalah daftar BPRS di Jawa Barat yang terdaftar di OJK tahun 2018-2022 yang akan menjadi sampel penelitian ini

Tabel 3. 4
Daftar BPRS di Jawa Barat yang Terdaftar di OJK

No	Nama Bank
1	PT. BPRS Amanah Ummah
2	PT. BPRS Rif'atul Ummah
3	PT. BPRS Amanah Rabbaniah
4	PT. BPRS Almoseom
5	PT. BPRS Al Ihsan
6	PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan
7	PT. BPRS PNM Mentari
8	PT. BPRS Harum Hikmah Nugraha
9	PT. BPRS Baiturridha Pusaka
10	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung
11	PT. BPRS Al-Wadi'ah
12	PT. BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda
13	PT. BPRS Daarul Hayat

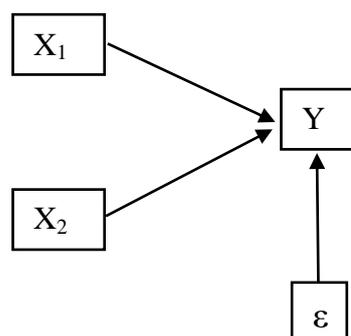
14	PT. BPRS Bina Anwalul Hasanah
15	PT. BPRS Al Hijrah Amanah
16	PT. BPR Syariah As Salam Amal Salman
17	PT. BPRS Riyal Irsyadi
18	PT. BPRS Artha Madani
19	PT. BPRS Patriot Bekasi

Sumber: www.ojk.go.id (diolah kembali)

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:42) model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Financing to Deposit Ratio*

Y = *Non Performing Financing*

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley (Rifkhan, 2023:58) teknik analisis data merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Untuk perhitungan statistiknya, penulis menggunakan program *software E-Views-12* dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai pengolahan data. Data panel adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang memenuhi kriteria, sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah data tahun 2018 sampai tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari statistik Otoritas Jasa Keuangan dan *website* masing-masing Bank Perekonomian Rakyat Syariah. Menurut Widarjono (2018:85) keuntungan yang diperoleh dari penggunaan data panel antara lain : 1) data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar; 2) menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (omitted-variabel). Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Non Performing Financing* i pada tahun t

α = Konstanta atau intercept

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi atau slope

X_{1it} = CAR pada BPRS i tahun ke t

X_{2it} = FDR pada BPRS i tahun ke t

ε_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

3.2.5.2 Estimasi Model Regresi Data panel

Menurut Basuki (dalam Rifkhan, 2023:60) dalam metode estimasi model dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu (Rifkhan, 2023:60). Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengetahui model data panel. *Common Effect* dalam model adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = *Time series* (urutan waktu)

j = Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Widarjono (2018:88) *fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intercept antara perusahaan namun intercept-nya sama antar kurun waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan interceptnya. Untuk mengestimasi model *Fixed Effect* dengan intercept yang berbeda antar individu, maka digunakan teknik *variable dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Fixed Effect Model* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ε_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit cross section i

3. *Random Effect Model*

Untuk mengatasi kelemahan dari model *fixed effect* yang menunjukkan ketidakpastian maka diperlukan model *random effect* menggunakan variabel gangguan (*error term*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

α = Intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ε_{it} = Komponen error gabungan

Dalam memilih estimasi data panel terdapat tiga pengujian yaitu :

1. Uji Chow

Menurut Rifkhan (2023:63) uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

2. Uji *Hausman*

Menurut Rifkhan (2023:67) uji hausman merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Rifkhan (2023:70) uji lagrange multiplier merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk memilih apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis dengan model regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Rifkhan (2023:77) uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias serta mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan representatif atautkah tidak. Ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika J-B Stat < 0,05, artinya regresi tidak terdistribusi normal

b. Jika J-B Stat > 0,05, artinya regresi terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Rifkhan (2023:83) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*.

- a. Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* > 0.01 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
 - b. Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* > 0.01 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain (Rifkhan, 2023:85). Regresi yang baik adalah regresi yang berada pada posisi homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut :

a. *Output Graphic*

Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai probabilitas p-value variabel $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:272), dalam uji klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) hanyalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang digunakan pada *Random Effect Model*, uji asumsi klasik ini dapat diabaikan.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (CAR dan (FDR) secara serentak terhadap variabel dependen (NPF). Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Adapun kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat (Rifkhan, 2023:100). Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual (parsial) atau secara keseluruhan (simultan).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{o1} : \beta_{YX_1} = 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*

$H_{a1} : \beta_{YX_1} < 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*

$H_{o2} : \beta_{YX_2} = 0$ *Financing to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*

b. Simultan

$H_o : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} = 0$ *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*

$H_a : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} \neq 0$ *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to*

Deposit Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Convident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t > (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel

dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial (Uji t)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.